

Pengaruh Beban Pajak, Aset Takberwujud, dan Kepemilikan Asing terhadap Indikasi Praktik Transfer Pricing pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2019–2023

Zaid Al Amin¹, Ganefo Sudirman², Mahwiyah³

^{1,2,3} Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Perpajakan, Universitas Pamulang

Article History

Received : Februari 2026
Revised : Maret 2026
Accepted : April 2026
Published : April 2026

Corresponding author*:

Zaid Al Amin

Contact:

zaidalamin420@gmail.com

Cite This Article: (APA 6th)

Al Amin, Z., Sudirman, G., & Mahwiyah, M. (2026). Pengaruh Beban Pajak, Aset Takberwujud, dan Kepemilikan Asing terhadap Indikasi Praktik Transfer Pricing pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2019–2023. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 6(01), 23–34.

DOI:

<https://doi.org/10.56127/jaman.v6i01.2626>

Abstract: *This study investigates the effect of Tax Burden, Intangible Assets, and Foreign Ownership on the Indication of Transfer Pricing Practices among food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2023. Using a quantitative approach and multiple linear regression analysis, the findings reveal that Tax Burden and Foreign Ownership have a significant negative impact on the indication of transfer pricing practices. This suggests that companies facing higher tax burdens or with greater foreign ownership are less likely to engage in transfer pricing, possibly due to stricter compliance standards and governance mechanisms. Conversely, Intangible Assets show no significant effect, indicating that intangible resources such as trademarks, patents, or licenses do not play a key role in transfer pricing decisions within this sector. The study also confirms that these three variables jointly have a significant effect on transfer pricing practices. These results highlight the importance of internal company factors and sector-specific characteristics in influencing tax-related behavior. The research contributes to the growing body of literature on transfer pricing by emphasizing the need to contextualize corporate tax strategies within industry and regulatory frameworks.*

Keywords: *Transfer Pricing, Tax Burden, Intangible Assets, Foreign Ownership, Corporate Governance*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh Beban Pajak, Aset TakBerwujud, dan Kepemilikan Asing terhadap Indikasi Praktik Transfer Pricing pada perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2019–2023. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis regresi linier berganda, hasil penelitian menunjukkan bahwa Beban Pajak dan Kepemilikan Asing berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indikasi praktik transfer pricing. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan beban pajak yang tinggi atau proporsi kepemilikan asing yang besar cenderung lebih patuh dan tidak melakukan praktik transfer pricing, kemungkinan karena standar kepatuhan dan tata kelola yang lebih ketat. Sebaliknya, Aset TakBerwujud tidak berpengaruh signifikan, yang menunjukkan bahwa aset takberwujud seperti merek dagang, paten, atau lisensi tidak memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan transfer pricing di sektor ini. Studi ini juga menegaskan bahwa ketiga variabel tersebut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap praktik transfer pricing. Hasil ini menyoroti pentingnya faktor internal perusahaan dan karakteristik sektoral dalam memengaruhi perilaku perpajakan. Penelitian ini memberikan kontribusi pada literatur transfer pricing dengan menekankan pentingnya konteks industri dan regulasi dalam strategi pajak perusahaan.

Kata Kunci: Beban Pajak, Aset TakBerwujud, Kepemilikan Asing, Transfer Pricing.

PENDAHULUAN

Sistem perpajakan suatu negara memiliki peran penting dalam mengatur kontribusi individu dan badan usaha terhadap pembangunan. Pajak merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap wajib pajak, termasuk perusahaan, sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pajak yang dibayarkan oleh perusahaan, terutama pajak penghasilan badan, dihitung berdasarkan informasi yang tersedia dalam laporan keuangan. Sifat pajak yang memaksa sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan mendorong perusahaan untuk mencari strategi dalam mengoptimalkan kewajiban pajaknya. Salah satu strategi yang sering digunakan adalah praktik transfer pricing (Santoso & Wijaya, 2019).

Transfer pricing mengacu pada penentuan harga dalam transaksi antar perusahaan yang memiliki hubungan istimewa. Praktik ini menjadi perhatian pemerintah karena dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengalihkan laba ke negara dengan tarif pajak yang lebih rendah, sehingga mengurangi beban pajak secara keseluruhan (Putri & Ramadhani, 2020). Perbedaan kepentingan antara pemerintah dan perusahaan sering kali menjadi faktor utama dalam praktik ini. Pemerintah berusaha untuk memaksimalkan penerimaan pajak guna mendukung pembangunan negara, sementara perusahaan ingin meminimalkan beban pajaknya agar dapat meningkatkan laba bersih dan nilai pemegang saham (Wahyudi & Sari, 2021).

Beban pajak merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan transfer pricing. Perusahaan dengan beban pajak yang tinggi cenderung lebih agresif dalam mencari strategi untuk menekan kewajiban pajaknya, termasuk dengan memanfaatkan transaksi pihak berelasi yang tidak wajar (Rachmawati & Hidayat, 2022). Selain itu, aset takberwujud seperti hak paten, merek dagang, dan teknologi sering digunakan sebagai alat dalam transfer pricing karena sulit untuk dinilai secara objektif. Perusahaan dengan aset takberwujud yang signifikan memiliki fleksibilitas lebih dalam menentukan harga transfer, yang dapat digunakan untuk memindahkan laba ke yurisdiksi dengan tarif pajak yang lebih rendah (Prasetyo & Wibisono, 2020).

Kepemilikan asing dalam suatu perusahaan juga berperan dalam indikasi praktik transfer pricing. Perusahaan multinasional yang memiliki afiliasi di berbagai negara cenderung lebih sering melakukan transfer pricing dibandingkan dengan perusahaan domestik. Hal ini disebabkan oleh adanya peluang bagi perusahaan untuk mengalokasikan laba secara strategis guna mengurangi pajak yang harus dibayarkan (Handayani & Setiawan, 2021). Perusahaan yang dimiliki oleh investor asing sering kali memiliki akses yang lebih luas terhadap sumber daya dan penasihat pajak yang dapat membantu mereka dalam merancang strategi transfer pricing yang lebih kompleks (Tanjung & Maharani, 2019).

Perubahan kebijakan pajak di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir juga berkontribusi terhadap pola transfer pricing di perusahaan barang konsumen primer, khususnya di sektor makanan dan minuman. Misalnya, adanya insentif pajak bagi sektor tertentu atau perubahan tarif pajak dapat mendorong perusahaan untuk menyesuaikan strategi pajaknya. Selain itu, semakin meningkatnya transparansi dan pengawasan perpajakan oleh pemerintah, termasuk melalui Automatic Exchange of Information (AEOI) dan pelaporan pajak berbasis BEPS (Base Erosion and Profit Shifting), mendorong perusahaan untuk lebih berhati-hati dalam praktik transfer pricing (Gunawan & Puspitasari, 2021). Perusahaan yang sering diaudit oleh otoritas pajak cenderung lebih konservatif dalam strategi pajaknya dibandingkan dengan perusahaan yang jarang mendapatkan audit (Fadilah & Lestari, 2020).

Meskipun banyak penelitian telah membahas faktor-faktor yang mempengaruhi praktik transfer pricing, masih terdapat kesenjangan dalam literatur yang mengkaji sektor makanan dan minuman di Indonesia secara spesifik. Studi sebelumnya lebih banyak berfokus pada perusahaan multinasional atau sektor industri lainnya, sehingga kurang memberikan gambaran yang komprehensif mengenai dinamika transfer pricing di sektor ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengeksplorasi pengaruh beban pajak, aset takberwujud, dan kepemilikan asing terhadap indikasi praktik transfer pricing pada perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2019–2023.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hubungan kausal antara beban pajak, aset tidak berwujud, dan kepemilikan asing terhadap praktik transfer pricing. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran empiris yang objektif melalui pengolahan data numerik serta pengujian hipotesis secara statistik. Dengan pendekatan ini, peneliti berupaya menjelaskan fenomena transfer pricing tidak hanya secara konseptual, tetapi juga berdasarkan bukti yang terukur.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan serta pengaruh antar variabel. Penelitian ini berfokus pada keterkaitan antara variabel independen yang terdiri dari beban pajak, aset tidak berwujud, dan kepemilikan asing terhadap variabel dependen yaitu transfer pricing. Hubungan antar variabel tersebut dianalisis untuk memahami sejauh mana masing-masing faktor memengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan praktik transfer pricing.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sektor ini didasarkan pada karakteristik industri yang memiliki aktivitas operasional yang kompleks serta potensi keterlibatan dalam transaksi antar perusahaan afiliasi. Selain itu, sektor ini juga menunjukkan dinamika pertumbuhan yang signifikan, sehingga menarik untuk dianalisis dalam konteks kebijakan perpajakan dan strategi perusahaan.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Kriteria tersebut meliputi perusahaan yang secara konsisten terdaftar selama periode penelitian, memiliki laporan keuangan yang lengkap, serta menyajikan data yang relevan dengan variabel penelitian. Dengan menggunakan teknik ini, diharapkan sampel yang diperoleh benar-benar representatif dan mampu memberikan hasil analisis yang valid.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Data tersebut diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia serta publikasi perusahaan terkait. Penggunaan data sekunder dipilih karena memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi serta telah melalui proses audit, sehingga dapat meningkatkan keandalan hasil penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dan mengkaji laporan keuangan serta informasi pendukung lainnya yang relevan dengan variabel penelitian. Data yang telah diperoleh kemudian diseleksi, diklasifikasikan, dan diolah sesuai dengan kebutuhan analisis. Proses ini dilakukan secara sistematis untuk memastikan bahwa data yang digunakan benar-benar sesuai dengan tujuan penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel yang memungkinkan penggabungan data time series dan cross section. Model ini dipilih karena mampu memberikan hasil yang lebih komprehensif dalam melihat variasi data antar perusahaan dan antar waktu. Selain itu, pemilihan model terbaik dilakukan melalui serangkaian uji, sehingga hasil estimasi yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dan arah koefisien dari masing-masing variabel. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris yang relevan serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang perpajakan dan tata kelola perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data setiap variabel melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi, sehingga membantu memahami pola distribusi dan konsistensi data sebelum dilakukan pengujian hipotesis.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian Tahun 2019–2023

Statistik	Y	X1	X2	X3
Rata-rata (Mean)	0.902214	0.45984	0.952369	0.893143
Median	0.91508	0.145583	0.764247	0.738005
Maksimum	1.846888	5.662444	1.668933	2.493558
Minimum	0.011032	0.00255	0.764247	0.048097
Standar Deviasi	0.42391	0.887078	0.293193	0.442845
Kemencengan (Skewness)	0.456845	3.391508	1.296255	1.253577
Kurtosis	3.181736	15.72366	3.111162	5.721133
Jarque-Bera	4.700903	1126.13	36.47296	74.15627
Probabilitas	0.095326	0.00000	0.00000	0.00000
Jumlah	117.2878	59.77923	123.088	116.1086
Jumlah Kuadrat Deviasi	23.18128	101.5111	11.08912	25.29842
Jumlah Observasi	130	130	130	130

Berdasarkan hasil analisis, variabel Y memiliki rata-rata 0,902214 dengan sebaran data relatif stabil. Variabel X1 menunjukkan variabilitas tinggi karena standar deviasi lebih besar dari rata-ratanya. Sementara itu, variabel X2 dan X3 memiliki standar deviasi lebih rendah, sehingga data cenderung konsisten dan terpusat di sekitar nilai rata-rata.

Uji Regresi Data Panel

Pendekatan awal dalam penelitian ini menggunakan Common Effect Model (CEM), yang menggabungkan data cross-section dan time-series tanpa memperhatikan perbedaan individu maupun waktu. Model ini mengasumsikan karakteristik observasi bersifat homogen dan diestimasi menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS). Hasil pengujiannya disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Regresi Data Panel Menggunakan CEM

Variabel	Koefisien	Standar Error	Statistik t	Probabilitas
Konstanta (C)	1.415955	0.13668	10.35967	0.0000
X1	0.079389	0.039304	2.019871	0.0455
X2	-0.482334	0.118961	-4.05457	0.0001
X3	-0.101762	0.07872	-1.2927	0.1985
Keterangan				Nilai
R-squared				0.14908
Adjusted R-squared				0.12882
Standar Error Regresi				0.395665
Jumlah Kuadrat Residual				19.72542
Log Likelihood				-61.8963
F-statistic				7.358325
Probabilitas F-statistic				0.000139
Mean variabel dependen				0.902214
Standar deviasi dependen				0.42391
Akaike Information Criterion				1.013789
Schwarz Criterion				1.102021
Hannan-Quinn Criterion				1.049641
Durbin-Watson Statistic				1.184615

Berdasarkan hasil uji CEM, variabel X1 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y, sedangkan X2 berpengaruh negatif dan signifikan serta menjadi faktor yang paling kuat memengaruhi Y. Sementara itu, X3 berpengaruh negatif namun tidak signifikan, sehingga tidak memiliki dampak nyata terhadap Y.

Selanjutnya, Fixed Effect Model (FEM) digunakan dengan asumsi adanya perbedaan karakteristik antar perusahaan yang bersifat tetap dan diakomodasi melalui variabel dummy, sehingga mampu menangkap heterogenitas individu dalam analisis.

Tabel 3. Hasil Regresi Data Panel Menggunakan FEM

Variabel	Koefisien	Standar Error	Statistik t	Probabilitas
Konstanta (C)	0.977989	0.437276	2.23655	0.0275
X1	0.007764	0.047266	0.164264	0.8699
X2	-0.25901	0.382632	-0.67692	0.5000
X3	0.187347	0.310566	0.603243	0.5477
Keterangan				Nilai

R-squared	0.535097
Adjusted R-squared	0.406213
Standar Error Regresi	0.326655
Jumlah Kuadrat Residual	10.77705
Log Likelihood	-22.60452
F-statistic	4.151766
Probabilitas F-statistic	0.00000
Mean variabel dependen	0.902214
Standar deviasi dependen	0.42391
Akaike Information Criterion	0.793916
Schwarz Criterion	1.433596
Hannan-Quinn Criterion	1.053839
Durbin-Watson Statistic	2.10396

Berdasarkan hasil FEM, variabel X1, X2, dan X3 masing-masing memiliki arah pengaruh positif, negatif, dan positif terhadap Y, namun seluruhnya tidak signifikan secara statistik karena nilai probabilitas di atas tingkat signifikansi.

Selanjutnya, Random Effect Model (REM) digunakan dengan asumsi perbedaan karakteristik antar perusahaan bersifat acak dan diestimasi menggunakan metode Generalized Least Squares (GLS).

Tabel 4. Hasil Regresi Data Panel Menggunakan REM

Periode penelitian: 2019–2023

Jumlah periode: 5

Jumlah cross-section: 26

Jumlah observasi panel (balanced): 130

Metode estimasi: Swamy and Arora (komponen varians)

Variabel	Koefisien	Standar Error	Statistik t	Probabilitas
Konstanta (C)	1.371289	0.198135	6.920998	0.0000
X1	0.04199	0.041092	1.021867	0.3088
X2	-0.442452	0.17147	-2.580354	0.011
X3	-0.075023	0.116323	-0.644957	0.5201

Secara parsial, variabel X1 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y, sedangkan X2 berpengaruh negatif dan signifikan. Sementara itu, X3 tidak menunjukkan pengaruh signifikan.

Secara simultan, seluruh variabel berpengaruh signifikan terhadap Y, sehingga model REM dinyatakan layak. Namun, nilai Adjusted R-squared yang rendah menunjukkan kemampuan penjelasan model masih terbatas, meskipun nilai Durbin-Watson mengindikasikan kondisi autokorelasi yang lebih baik.

Model Regresi Data Panel

Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan model terbaik antara CEM dan FEM dengan melihat signifikansi perbedaan intersep antar individu. Jika nilai probabilitas < 0,05, maka H0 ditolak dan FEM dinyatakan lebih tepat digunakan dibandingkan CEM.

Tabel 5. Hasil Uji Chow

Jenis Uji	Statistik	Derajat Bebas (d.f.)	Probabilitas
Cross-section F	3.354478	(25, 101)	0.0000
Cross-section Chi-	78.583554	25	0.0000

square			
--------	--	--	--

Berdasarkan uji Chow, nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan FEM lebih tepat digunakan dibanding CEM. Selanjutnya, dilakukan uji Hausman untuk menentukan pilihan antara FEM dan REM.

Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan model terbaik antara FEM dan REM dengan menguji konsistensi parameter. Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan FEM lebih tepat digunakan; sebaliknya, jika tidak signifikan, REM yang dipilih.

Tabel 6. Hasil Uji Hausman

Ringkasan Uji	Statistik Chi-Square	Derajat Bebas (d.f.)	Probabilitas
Cross-section random	2.999225	3	0.3917

Berdasarkan uji Hausman, nilai probabilitas $0,3917 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan model yang lebih tepat digunakan adalah Random Effect Model (REM) dibandingkan FEM.

Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier (LM) digunakan untuk menentukan model terbaik antara CEM dan REM berdasarkan statistik Breusch-Pagan. Hasil pengujian ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Lagrange Multiplier

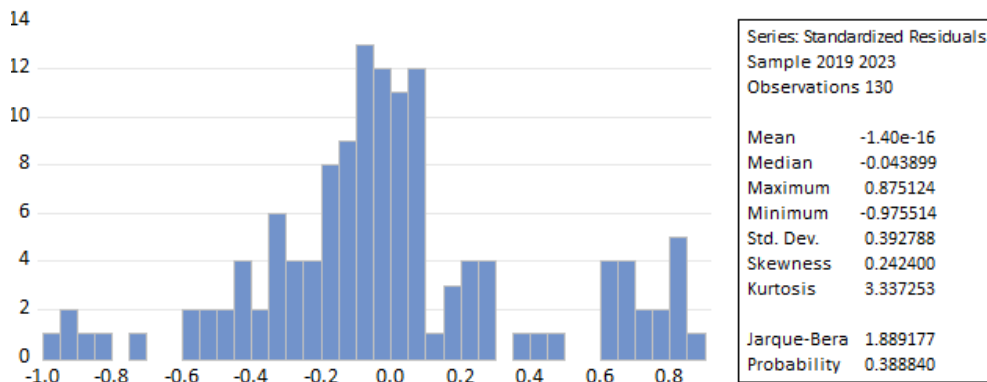
Metode Uji	Cross-section	Time	Keduanya (Both)
Breusch-Pagan	22.50507 (0.0000)	1.812163 (0.1782)	24.31723 (0.0000)
Honda	4.743951 (0.0000)	-1.346166 (0.9109)	2.402597 (0.0081)
King-Wu	4.743951 (0.0000)	-1.346166 (0.9109)	0.511975 (0.3043)
Standardized Honda	5.392710 (0.0000)	-1.157162 (0.8764)	-1.215204 (0.8879)
Standardized King-Wu	5.392710 (0.0000)	-1.157162 (0.8764)	-2.308191 (0.9895)
Gourieroux et al.			22.50507 (0.0000)

Berdasarkan uji LM, nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$ sehingga model yang paling tepat digunakan adalah Random Effect Model (REM).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan residual berdistribusi normal dengan melihat nilai probabilitas Jarque-Bera (JB), sehingga mendukung validitas model Random Effect yang digunakan.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Histogram menunjukkan residual berdistribusi normal, didukung oleh nilai probabilitas Jarque-Bera $0,388840 > 0,05$, sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai VIF; jika $VIF < 10$, maka tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi.

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Varians Koefisien	VIF Tidak Terpusat (Uncentered VIF)	VIF Terpusat (Centered VIF)
Konstanta (C)	0.067199	29.5229	
X1	0.011276	1.518129	1.012547
X2	0.049254	18.37016	1.131298
X3	0.016409	5.42457	1.121771

Nilai Centered VIF pada seluruh variabel berada di bawah 10, sehingga tidak terdapat masalah multikolinearitas dan variabel independen dapat digunakan secara bersama tanpa mengganggu hasil estimasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varians residual, dengan hasil pengujian White ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Statistik Uji	Nilai	Probabilitas
F-statistic	2.14992	0.0821
Obs*R-squared	16.74072	0.0829
Scaled Explained SS	24.60377	0.0034

Nilai Prob. Chi-Square sebesar $0,0829 > 0,05$ menunjukkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 10. Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.033654	Mean dependent var	-4.52E-17
Adjusted R-squared	-0.055822	S.D. dependent var	0.360035
S.E. of regression	0.369947	Akaike info criterion	0.943726
Sum squared resid	7.390484	Schwarz criterion	1.153160
Log likelihood	-22.31177	Hannan-Quinn criter.	1.025647
F-statistic	0.376124	Durbin-Watson stat	2.019971
Prob(F-statistic)	0.862899		

Nilai Durbin-Watson sebesar 2,019971 menunjukkan model tidak mengalami autokorelasi, sehingga memenuhi asumsi bebas autokorelasi.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 11. Hasil Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.419297	0.138693	10.23336	0.0000
X1	0.082077	0.040113	2.046142	0.0429
X2	-0.486621	0.120864	-4.026179	0.0001
X3	-0.102316	0.079793	-1.282271	0.2022

Persamaan regresi menunjukkan bahwa X1 (beban pajak) berpengaruh positif terhadap indikasi transfer pricing, sedangkan X2 (aset tak berwujud) dan X3 (kepemilikan asing) berpengaruh negatif. Nilai konstanta menunjukkan tingkat dasar Y saat seluruh variabel independen bernilai nol.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji-t)

Uji t digunakan untuk menilai pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi 0,05, jika nilai signifikansi < 0,05 maka berpengaruh signifikan, sedangkan jika > 0,05 maka tidak signifikan.

Tabel 12. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.419297	0.138693	10.23336	0.0000
X1	0.082077	0.040113	2.046142	0.0429
X2	-0.486621	0.120864	-4.026179	0.0001
X3	-0.102316	0.079793	-1.282271	0.2022

Hasil uji t menunjukkan bahwa beban pajak (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap transfer pricing, aset tak berwujud (X2) berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan kepemilikan asing (X3) tidak berpengaruh signifikan. Dengan demikian, H1 dan H2 diterima, sementara H3 ditolak.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai Prob(F-statistic) < 0,05 maka model signifikan dan layak, sedangkan jika > 0,05 maka tidak signifikan dan model tidak layak.

Tabel 13. Hasil Uji F

Statistik	Nilai
F-statistik	3.185334
Probabilitas (F-statistik)	0.003937

Nilai Prob(F-statistic) 0,003937 < 0,05 dan F hitung > F tabel menunjukkan bahwa secara simultan variabel X1, X2, dan X3 berpengaruh signifikan terhadap transfer pricing, sehingga model dinyatakan layak (goodness of fit terpenuhi).

Koefisien Determinan (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen; nilai mendekati nol menunjukkan kemampuan rendah, sedangkan mendekati satu menunjukkan kemampuan tinggi.

Tabel 14. Hasil Uji Koefisien Determinan (R²)

Keterangan	Nilai
R-squared	0.454524
Adjusted R-squared	0.306013
Standar Error Regresi	0.400811
Jumlah Kuadrat Residual	19.59922
Log Likelihood	-61.47912
F-statistic	3.185334
Probabilitas (F-statistic)	0.003937

Nilai R-squared sebesar 0,454524 menunjukkan bahwa variabel X1, X2, dan X3 mampu menjelaskan 45,45% variasi Y, sedangkan Adjusted R-squared sebesar 0,306013 menunjukkan kemampuan penjelasan setelah penyesuaian sebesar 30,60%. Sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Pembahasan

Pengaruh Beban Pajak terhadap Transfer Pricing

Beban pajak terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik transfer pricing. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi beban pajak yang ditanggung perusahaan, maka semakin besar dorongan bagi manajemen untuk melakukan strategi penghindaran pajak melalui transfer pricing. Kondisi

ini sejalan dengan perspektif teori keagenan, di mana manajemen berupaya memaksimalkan keuntungan perusahaan dengan meminimalkan kewajiban pajak melalui transaksi dengan pihak berelasi di yurisdiksi pajak rendah.

Pengaruh Aset Tak Berwujud terhadap Transfer Pricing

Aset tak berwujud memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap transfer pricing. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dalam subsektor makanan dan minuman cenderung tidak memanfaatkan aset tak berwujud sebagai sarana pengalihan laba. Sebaliknya, aset tersebut lebih difokuskan sebagai sumber keunggulan kompetitif dan peningkatan nilai perusahaan. Selain itu, potensi risiko audit dan pengawasan yang tinggi terhadap penilaian aset tak berwujud juga menjadi pertimbangan perusahaan untuk tidak menggunakannya secara agresif dalam strategi pajak.

Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Transfer Pricing

Kepemilikan asing tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap praktik transfer pricing. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan investor asing tidak selalu mendorong perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Sebaliknya, investor asing cenderung membawa praktik tata kelola perusahaan yang lebih baik serta kepatuhan terhadap regulasi internasional, sehingga dapat menekan potensi praktik transfer pricing yang agresif. Dengan demikian, kepemilikan asing lebih berperan sebagai mekanisme kontrol dibanding sebagai pendorong strategi pajak.

Pengaruh Simultan Variabel terhadap Transfer Pricing

Secara simultan, beban pajak, aset tak berwujud, dan kepemilikan asing terbukti berpengaruh signifikan terhadap transfer pricing, yang menunjukkan bahwa keputusan perusahaan tidak ditentukan oleh satu faktor saja, melainkan kombinasi berbagai aspek. Model penelitian dinyatakan layak dalam menjelaskan fenomena transfer pricing, meskipun kontribusi variabel masih terbatas, sehingga terdapat faktor lain di luar model yang juga berperan. Hal ini menegaskan bahwa praktik transfer pricing merupakan hasil dari interaksi kompleks antara insentif pajak, struktur aset, dan mekanisme tata kelola perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh beban pajak, aset tak berwujud, dan kepemilikan asing terhadap indikasi praktik transfer pricing pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil analisis regresi data panel, ditemukan bahwa beban pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik transfer pricing, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi beban pajak, semakin besar kecenderungan perusahaan melakukan strategi pengalihan laba untuk efisiensi pajak. Sementara itu, aset tak berwujud berpengaruh negatif dan signifikan, yang mengindikasikan bahwa perusahaan lebih berhati-hati dalam memanfaatkan aset tersebut karena pertimbangan risiko pengawasan dan reputasi. Di sisi lain, kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap transfer pricing, sehingga tidak menjadi faktor penentu dalam kebijakan tersebut. Secara simultan, ketiga variabel independen terbukti berpengaruh signifikan terhadap transfer pricing, meskipun kemampuan model dalam menjelaskan variasi masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan implikasi bahwa praktik transfer pricing dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal perusahaan dan memerlukan pengawasan regulasi yang lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adilah, N., Abbas, D. S., Hidayat, I., & Rohmansyah, B. (2020). Pengaruh kepemilikan asing, ukuran perusahaan, leverage, dan beban pajak terhadap transfer pricing. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(2), 123–138.
- Akbar, R., Sari, A. P., & Rahmawati. (2022). Foreign ownership and tax avoidance: Evidence from Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 26(1), 45–60.
- Alianda, M. F., Sari, A., & Fitria, N. (2021). Kepemilikan asing dan penghindaran pajak: Studi empiris pada perusahaan terdaftar. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 87–95.
- Alkurdi, A., & Mardini, G. (2020). The impact of foreign ownership on tax avoidance behavior. *International Journal of Accounting and Finance*, 10(1), 23–34.
- Anggraini, R., & Wicaksono, B. (2022). Peran aset tak berwujud dalam kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11(4), 89–97.
- Anh, T. N., Binh, D. T., & Pham, Q. A. (2018). The role of intangible assets in firm value. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 8(4), 45–51.

- Apriani, D., Putra, Y., & Permana, A. (2020). Aset tak berwujud dan strategi transfer pricing. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 34–40.
- Bakhram, D., Putra, A., & Ayuningtyas, L. (2021). Transfer pricing dalam perspektif kewajaran. *Jurnal Pajak dan Bisnis*, 5(2), 102–115.
- Bastaman, M., Indriani, N., & Mahmudah, S. (2021). Brand equity dan purchase intention produk Apple di Ciamis. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 9(1), 44–55.
- Batubara, E. D., Harahap, Y. R., & Tumanggor, A. H. (2023). Pengaruh kesadaran, pelayanan, dan kepatuhan terhadap penerimaan pajak. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(1), 45–56.
- Competition and Markets Authority. (2022). *Apple's market dominance and pricing power in the UK*. CMA Reports.
- Creswell, J. W. (2019). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Damayanti, R., & Puspita, R. (2020). Perbedaan laba komersial dan fiskal. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 9(1), 76–83.
- Direktorat Jenderal Pajak. (2022). *Peraturan Direktur Jenderal Pajak tentang pedoman penentuan harga transfer*. Kementerian Keuangan.
- Direktorat Jenderal Pajak. (2023). *Laporan tahunan perpajakan Indonesia 2022*. Kementerian Keuangan RI.
- Fadilah, R., & Lestari, R. (2020). Audit perpajakan dan strategi transfer pricing. *Jurnal Akuntansi dan Audit Terapan*, 4(2), 77–88.
- Fauzi, R., & Rachmawati, E. (2021). Tax service quality and compliance in Indonesia. *International Journal of Public Finance*, 9(2).
- Fitriani, L., & Siregar, A. (2023). Voluntary compliance and tax revenue growth in Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 17(2).
- Frederica, D. (2024). Analisa kepatuhan wajib pajak atas penerapan NIK menjadi NPWP dan dampaknya terhadap penerimaan pajak. *Jurnal Akuntansi Kebijakan Publik Indonesia (JAKPI)*, 8(1).
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gianyar, I. N. (2023). The influence of taxpayer awareness, tax service quality, financial condition, and sanctions on individual taxpayer compliance. *International Journal of Financial Management Research*, 5(2).
- Gracia, J., & Sandra, R. (2022). Deferred tax expense sebagai strategi manajemen laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 55–63.
- Gunawan, A., & Puspitasari, F. (2021). AEOI dan pengaruhnya terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Ilmu Perpajakan Indonesia*, 5(3), 40–48.
- Guzman, R., Santiago, L., & Torres, E. (2022). Brand equity and purchase intention. *Asian Journal of Marketing Management*, 10(2), 102–117.
- Handayani, D., & Setiawan, M. (2021). Peran kepemilikan asing dalam strategi transfer pricing. *Jurnal Keuangan dan Perpajakan*, 7(1), 33–41.
- Haryanto, E., & Dewi, R. (2020). Determinants of tax revenue in Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 14(2).
- Hassan, M. K., & Mollah, M. A. (2019). Tax compliance and its impact on tax revenue: Evidence from Bangladesh. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(2), 111–120.
- Hastuti, D. (2020). Transparansi dan akuntabilitas pemerintah dalam meningkatkan kesadaran pajak masyarakat. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 7(2).
- Herawati, A., & Putri, R. (2021). Beban pajak dan transfer pricing. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 89–98.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2020). *PSAK No. 19: Aset tak berwujud*. IAI.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2024). *PSAK No. 238: Aset tak berwujud*. IAI.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2019). *Metodologi penelitian bisnis*. BPFE.
- Ischabita, N. (2022). Pengaruh kesadaran wajib pajak, kepatuhan, pemeriksaan, dan penagihan terhadap penerimaan pajak. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 12(1).
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Khasanah, U., & Suryarini, T. (2020). Transfer pricing dan laba perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(3), 312–327.
- Khusnudin, A. (2020). Akuntansi aset tak berwujud. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah*, 8(1), 60–69.
- Kurniawan, A., & Aisyah, N. (2023). Dokumentasi transfer pricing. *Jurnal Perpajakan Indonesia*, 10(2), 22–30.

- Lestari, F., & Nugroho, A. (2023). Analisis regresi berganda terhadap determinan penerimaan pajak di daerah Pandeglang. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Perpajakan Terapan*, 9(2), 77–89.
- Lestari, M., & Nugroho, A. (2024). Voluntary tax compliance: Determinants and measurement. *Journal of Accounting and Taxation*, 12(2).
- Mardiasmo. (2018). *Perpajakan* (Edisi revisi). Andi.
- Marques, L., Silva, A., & Pires, M. (2019). Tax planning and agency cost. *International Journal of Accounting Research*, 8(1), 101–109.
- Merle, M., Raff, H., & Wichardt, P. C. (2019). Tax-motivated transfer pricing. *European Economic Review*, 115, 60–78.
- Naruli, A., Prasetyo, H., & Wulandari, D. (2022). Intangible assets dan penghindaran pajak. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 7(2), 101–112.
- Nashiruddin, M. (2018). Transfer pricing sebagai alat penghindaran pajak. *Jurnal Pajak dan Akuntansi*, 4(1), 17–28.
- Nugroho, B. Y., & Sari, M. (2021). Pajak dan akuntansi di Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(1), 54–62.
- OECD. (2022). *Guidance on transfer pricing for intangibles*. OECD Publishing.
- Pratiwi, R., & Hidayat, R. (2023). Transfer pricing dalam strategi bisnis global. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 112–125.
- Pratama, A., & Widodo, H. (2023). E-service quality in tax administration. *Journal of Applied Management*, 11(4).
- Purba, L. T. A. (2023). *Pengaruh kesadaran wajib pajak, pelayanan perpajakan, dan kepatuhan wajib pajak terhadap penerimaan pajak* (Tesis). Universitas HKBP Nommensen.
- Putri, A. A., & Damayanti, T. W. (2021). Kepemilikan asing dan penghindaran pajak. *Jurnal Pajak dan Bisnis*, 8(2), 65–78.
- Putri, A., & Pambudi, D. (2021). Modernisasi sistem pelayanan pajak dan pengaruhnya terhadap kepatuhan wajib pajak. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(1).
- Putri, A., & Susanto, E. (2021). Factors affecting taxpayer compliance in Indonesia. *Jurnal Akuntansi Publik*, 9(2).
- Putri, L. F., & Mulyani, S. (2020). Kepemilikan asing dan penghindaran pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 6(2), 45–52.
- Putri, S. D., & Ramadhani, N. (2020). Transfer pricing dan efisiensi pajak. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 9(2), 44–53.
- Putri, W. S., & Salim, R. (2020). Penetapan harga transfer. *Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi*, 8(1), 21–35.
- Putri, Y. M., et al. (2023). Foreign ownership and transfer pricing practices. *International Journal of Accounting Studies*, 7(2), 55–67.
- Rachmawati, D., & Hidayat, R. (2022). Beban pajak dan strategi transfer pricing. *Jurnal Riset Pajak Indonesia*, 11(1), 45–58.
- Rahayu, S. (2021). Amortisasi aset tak berwujud. *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Perpajakan*, 6(2), 78–89.
- Rahman, W. A., & Cheisviyanny, R. (2020). Manajemen laba melalui deferred tax. *Jurnal Akuntansi dan Audit Indonesia*, 4(1), 65–75.
- Santoso, A., & Wijaya, H. (2019). Transfer pricing perspektif perpajakan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 77–88.
- Sari, M. (2020). Kepemilikan asing dalam tata kelola. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 7(2), 22–30.
- Sari, T. A., & Lestari, N. (2020). Beban pajak dan transfer pricing. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 8(2), 112–120.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business* (7th ed.). Salemba Empat.
- Setiawan, D., & Darmawan, I. (2021). Strategi transfer pricing. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 11(1), 33–40.
- Siregar, S., & Andini, Y. (2022). Strategi insentif pajak. *Jurnal Kebijakan Fiskal*, 12(1), 55–69.
- Siregar, S., & Hermawan, A. (2021). PSAK dan aset tak berwujud. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 9(1), 88–101.
- Stock, J. H., & Watson, M. W. (2020). *Introduction to econometrics* (4th ed.). Pearson.
- Suarjana, N. M. (2019). Peran pajak sebagai sumber pendapatan negara. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 5(1), 55–68.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukirman. (2022). Sanksi pajak dan pelayanan fiskus terhadap kepatuhan wajib pajak di era digital. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Publik*, 4(1).

- Surjana, I. (2020). Kepemilikan asing dan transfer pricing. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan Indonesia*, 8(2), 101–112.
- Tanjung, H., & Maharani, D. (2019). Foreign ownership dan tax avoidance. *Jurnal Keuangan dan Akuntansi*, 10(2), 77–91.
- Wahyudi, I., & Sari, A. (2021). Transfer pricing dan beban pajak. *Jurnal Ekonomi dan Perpajakan*, 5(1), 66–79.
- Wijaya, R. (2021). Kepemilikan asing dan transfer pricing. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(1), 91–104.
- Wibowo, A., & Rahmawati, D. (2022). Beban pajak dan transfer pricing. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 9(2), 78–89.
- Wisanggeni, Y. (2019). Underpricing dan overpricing dalam transfer pricing. *Jurnal Riset Keuangan*, 5(2), 49–64.
- Yanti, A., & Fitriani, N. (2020). Aset tak berwujud dan transfer pricing. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(1), 34–42.
- Yulianti, M., & Sari, T. A. (2023). Aset tak berwujud dan penghindaran pajak internasional. *Jurnal Pajak dan Perencanaan Keuangan*, 10(1), 93–105.